

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMOTIVASI  
SISWA UNTUK SHALAT BERJAMAAH**   
(Studi Kasus Kelas XI SMK PURNAMA 2, Jakarta)



**SKRIPSI**

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ADHE MEUTHIA RIZKY. A**

**NIM : 1407015063**

**NIMKO : 3911010114063**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
TAHUN 2018 M/1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah” (Studi Kasus Kelas XI SMK Purnama 2 Jakarta)”** merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 03 Agustus 2018



(Adhe Meuthia Rizky. A)

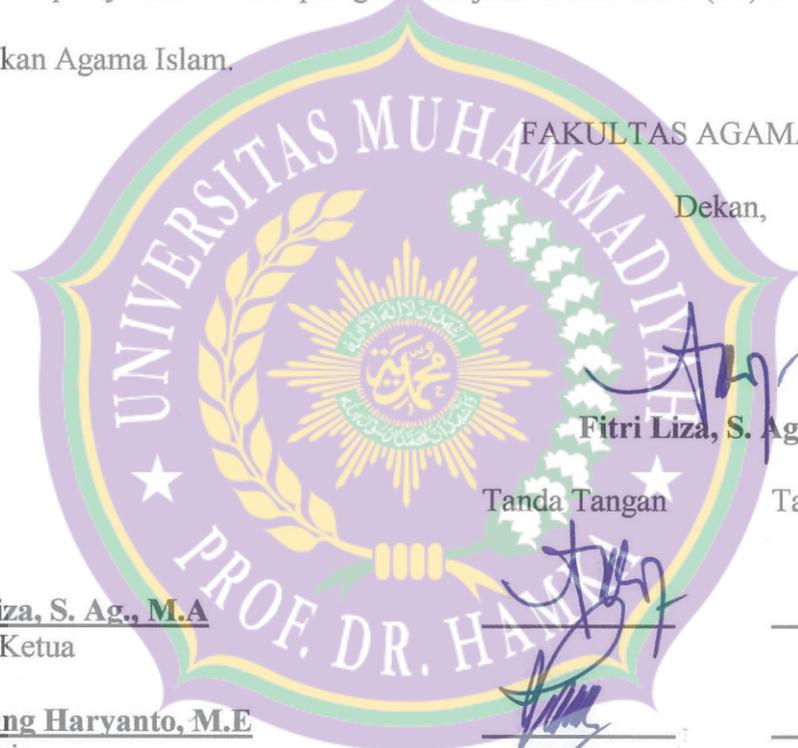
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah” (Studi Kasus Kelas XI SMK Purnama 2 Jakarta)” ditulis oleh Adhe Meuthia Rizky. A, NIM: 1407015063, NIMKO: 3911010114063, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah” ditulis oleh Adhe Meuthia Rizky. A, NIM: 1407015063, NIMKO: 3911010114063, telah di ujikan pada hari Sabtu, 18 Agustus 2018, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

Fitri Liza, S. Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S. Ag., M.A.</u> Ketua		<u>18/8/18</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u> Sekretaris		<u>15/8/2018</u>
<u>Totong Heri, M.Pd</u> Anggota/Pembimbing		<u>14/8/18.</u>
<u>Purwidiyanto, M.A</u> Anggota/Penguji I		<u>14/8/18.</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M.Pd</u> Anggota/Penguji II		<u>19/8/18</u>

## ABSTRAKSI

Adhe Meuthia Rizky. A, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah” (*Studi Kasus kelas XI SMK Purnama 2, Jakarta*). Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah di SMK Purnama 2 Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Guru PAI, dan siswa terkait upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam membimbing siswa meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah di SMK Purnama 2 Jakarta, melalui 3 cara yaitu: 1) pemberian motivasi, 2) pemberian keteladanan 3) pemberian bimbingan dan adanya kegiatan shalat berjamaah bertujuan untuk menanamkan kesadaran dalam beribadah, memberikan bimbingan serta menumbuhkan rasa persaudaraan. Sedangkan kendala upaya guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan shalat berjamaah di SMK Purnama 2 terdiri dari: Siswa yang mengulur waktu dalam pelaksanaan shalat berjamaah dan beralasan. Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah di SMK Purnama 2 Jakarta, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan pelaksanaan ibadah siswa.

*Keyword: Motivasi, shalat, shalat berjamaah*

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan Panitia Ujian Skripsi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstraksi.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	21

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Upaya Guru .....	22
2. Pengertian Guru.....	24
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	26
4. Tugas Guru Dalam Islam .....	27
B. Motivasi.....	36
1. Pengertian Motivasi.....	36
2. Jenis Motivasi.....	40
3. Motivasi Guru Dalam Shalat Berjamaah.....	41
C. Shalat Berjamaah.....	44
1. Pengertian Ibadah Shalat .....	44
2. Hikmah Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari .....	47
3. Hikmah Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari .....	47
4. Pengertian Dan Keutamaan Shalat Berjamaah.....	49
5. Hikmah Shalat Dalam Kehidupan Sehari-Hari .....	47
6. Ancaman Bagi Mereka Yang Meninggalkan Shalat Berjamaah Tanpa Halangan.....	55
D. Kerangka Berfikir.....	58

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	60
B. Metode Penelitian.....	60
C. Teknik Pengumpulan Data .....	62
1. Observasi .....	63
2. Wawancara .....	63
3. Dokumentasi.....	64
D. Analisis Data .....	64
1. Reduksi Data .....	65
2. Penyajian Data.....	65
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.....	66

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Profil SMK Purnama 2 Jakarta .....	67
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Purnama 2 Jakarta .....	67
2. Visi dan Misi SMK Purnama 2 Jakarta .....	69
3. Struktur Kepengurusan .....	70
4. Sarana Dan Prasarana .....	74
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1. Tujuan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah.....	77
2. Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah .....	79
3. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	86

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
-----------------------------	----

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
Tabel 2.1 Karakteristik Tugas Pendidik Dalam Islam.....	29
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan.....	71
Tabel 4.2 Keadaan Guru.....	72
Tabel 4.3 Jumlah Siswa.....	73
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	74



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT. Manusia sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur'an adalah penganugerahan amanah sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah di muka bumi, manusia diciptakan dengan bentuk yang sempurna, mempunyai akal dan nafsu yang membuat manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang hanya diberi salah satu dari akal dan nafsu.

Pada dasarnya, Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al – Qur'an :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Q.S. Adz Dzariyat [51]: 56).<sup>1</sup>

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada Allah. Bentuk pengabdian seorang hamba (manusia) kepada pencipta-Nya (Allah SWT) adalah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), h. 523

Melihat dari kebobrokan akhlak remaja pada saat ini merupakan pantulan rusaknya aqidah dan agama mereka. Hidup liar tanpa kendali agama, para pelaku maksiat menjadi panutan dan budaya barat menjadi pusat perhatian anak muda zaman sekarang mereka sudah mengarahkan pada kebiasaan mereka. Kebanyakan anak sekolah tidak melaksanakan shalat lima waktu, mereka sibuk dengan berbagai kegiatan yang melalaikan shalat. Mengerjakan shalat jika mereka sedang perlu dan meninggalkan shalat dikarenakan malas. Hal ini sudah pasti dan tidak bisa di pungkiri, alasan lain mereka akan shalat jika ada yang mengajak. Untuk melaksanakan kewajiban seharusnya ini sudah menjadi kesadaran bagi pribadi masing – masing, dan tentu saja mereka dengan sendirinya melaksanakan shalat tanpa ada yang mengajak atau di perintah. Melalui pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negatif dan membawa kelembah perbuatan maksiat.

Shalat adalah kebutuhan rohani, pembisik hati dan pembersih jiwa. Sangat diwajibkan, karena merupakan media penghubung antara hamba dengan sang pencipta. Shalat berjamaah merupakan syi'ar islam yang sangat agung, menyerupai shafnya malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling

mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Sesungguhnya sholat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan sholat tentu sering kali dilanda gelisah, kehidupannya, sengsara batinnya serta sia sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat.<sup>2</sup>

Shalat merupakan azas yang fundamental atau mendasar yang menjadi kualitas iman dalam diri seseorang. Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui dengan tepat dan dilaksanakan dengan benar agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak jika sejak dini rajin melaksanakan shalat maka sampai tumbuh dewasa dalam keadaan bagaimanapun mereka tidak akan lupa kepada Allah SWT, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang baik.

Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk membentuk kepribadian anak. Begitupun terhadap pembiasaan melaksanakan shalat, lingkungan menjadi factor yang sangat penting. Dimulai dari lingkup yang sangat kecil yaitu keluarga, kemudian sekolah, dan masyarakat. Semua aspek harus saling mendukung terwujudnya kepribadian anak yang baik yang mempunyai ketaatan dalam beribadah.

Ibadah yang terpenting adalah shalat, ia adalah kewajiban agama dan rukun esensi (hakekat) rukun pertama yaitu syahadat, baik secara

---

<sup>2</sup> Anik Khusnul Khotimah, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa*, Jurnal: Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017, h. 4

rasa, amal, dan semua rukun islam lainnya, nanti akan mengikutinya. Oleh karena itu sebaik-baiknya yang dikerjakan seorang muslim dan paling mulianya hal yang mendekatkan diri pada Allah adalah shalat<sup>3</sup>

Shalat juga merupakan benteng yang tangguh untuk melindungi manusia dari semua godaan, pendeknya membebaskan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi (Q.S. AL- 'Ankabut :45 )

اَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ  
الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ  
أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*“Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (QS. Al- ‘Ankabut : 45)

Ibadah shalat menjadi tolok ukur dari amalan-amalan yang telah dikerjakan karena tiada diterima sesuatu amal dari seseorang, melainkan dia mengerjakan shalat. Bahkan permulaan amalan seseorang yang diperiksa atau dihitung pada hari kiamat adalah shalatnya, jika betul urusan shalatnya, maka mendapat kemenanganlah dia. Jika tidak betul urusan shalatnya, rugi dan sia-sialah usahanya.<sup>4</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibadah shalat merupakan unsur yang sangat fundamental dalam Islam, inti dari bentuk ibadah juga

<sup>3</sup> Sentot Haryanto, psikologi Shalat : *Kajian Aspek-aspek psikologi ibadah shalat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2001, Cet. Ke-1, h. 59

<sup>4</sup> Sentot Haryanto, psikologi Shalat : *Kajian Aspek-aspek psikologi ibadah shalat*, h. 61.

sebagai ilustrasi dari pengabdian makhluk kepada Khaliqnya. Mengingat penting dan mendasarnya arti shalat dalam syariat Islam, maka pendidikan yang berhubungan dengan hal itu perlu ditanamkan pada jiwa putra-putri muslim agar mereka mengerti makna dan fungsi shalat yang sebenarnya dan dapat melaksanakan shalat dengan baik.

Oleh karena itu nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Dalam mengerjakan shalat seorang muslim bisa melaksanakannya secara munfraid (sendirian) atau berjamaah. Shalat munfraid adalah shalat yang dikerjakan sendirian, sedangkan shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan Bersama-sama yang terdiri dari *imam* dan *makmum*. Dalam hal pahala yang didapat, shalat berjamaah mempunyai pahala 27 kali lipat lebih banyak dibanding shalat sendirian. Shalat berjamaah adalah salah satu di antara sebab yang menjadikan seseorang melakukan shalat pada awal waktunya atau minimal tepat pada waktunya. Dan ini adalah termasuk amalan yang paling utama di sisi Allah Azza wa Jalla.

Shalat fardu berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, ia merupakan sebab terjalinnya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan,

dan kesatuan karena kata Rasulullah SAW salat fardu berjamaah itu lebih utama dibandingkan salat sendirian dan pahalanya pun lebih besar 27 derajat dibandingkan dengan salat sendirian. Di antara keistimewaan ajaran Islam terdapat disyariatkannya bentuk ibadah dengan cara berjamaah, sehingga bisa menjadi representasi sebuah muktamar.<sup>5</sup>

Shalat berjamaah juga menjadi salah satu penyebab bagi kesempurnaan dan kelengkapan shalat. Pada Ghalib-nya juga menyelamatkan dan mengamankan diri dari lupa. Kemudian akan berdampak pada semakin tingginya derajat (potensi) diterimanya shalat tersebut dengan izin Allah SWT.<sup>6</sup>

Untuk membuat siswa mudah dalam melaksanakan shalat dan tidak merasa terbebani dalam menjalaninya, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswanya atau dengan kata lain guru harus bisa menjadi motivator.

Disinilah peran seorang guru di sekolah turut andil besar untuk memotivasi atau mendorong anak didiknya agar termotivasi dalam melakukan segala hal memotivasi peserta didik.

Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mengajar keteladanan. Kebangkitan peradaban islam tak lepas dari sejauh mana kualitas pendidikan dan budaya ilmu dibangun. Sebab agama Islam

---

<sup>5</sup> Ahmad Jauhari, *Hubungan Shalat Fardu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah Masjid*, Jurnal: Studia Insania, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, h. 27

<sup>6</sup> Abu Abdillah Musnid Al Qahthani, 40 *Manfaat Shalat Berjamaah*, Terj. Dari Arba'uuna Faa'idatin Min Fawaa'idi Shalatil Jamaah oleh Ainul Haris bin Umar Thayib, (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997), h. 59

memandang pendidikan lebih dari sekedar mencetak manusia pintar secara nalar dan nilai akademik saja, tapi mestinya Pendidikan juga sanggup melahirkan pribadi yang baik dan berakhlak.

Bagaimana mungkin tujuan pendidikan Nasional akan tercapai jika peserta didik tidak memiliki sikap dalam beragama, anak didik kita tidak mengerti bagaimana mengaplikasikan syahadat yang telah mereka ucapkan karena mereka tidak mendapat motivasi *external* terutama dari guru di sekolah dan orang tua di rumah, oleh karena itu peran guru di sekolah sebagai pengganti orang tua harus mampu memotivasi peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan sesuai dari tujuan Nasional tersebut karena secara yuridis telah termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3.

Yang berbunyi “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>7</sup>

Dari upaya pembinaan pengamalan ibadah shalat pada siswa, guru berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi lebih dari itu, guru memiliki

---

<sup>7</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

tanggung jawab dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya ibadah shalat. Seorang guru agama sudah pasti akan menyampaikan materi tentang shalat. Akan tetapi tidak hanya menyampaikan saja, yang dibutuhkan motivasi seorang guru yang bersifat intens atau terus menerus agar siswa melakukan shalat benar-benar karena keinginan sendiri.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menanamkan kebiasaan melaksanakan shalat adalah dengan mengajak siswa untuk shalat berjamaah. Termasuk manfaat shalat berjama'ah yaitu ia menjadi pendorong (*motivator*) untuk berlomba-lomba dalam ketaatan kepada Allah dengan penuh kejujuran dan keikhlasan.

Begitu besar manfaat dan pentingnya shalat berjamaah membuat sebuah Lembaga Pendidikan sudah seharusnya dapat membiasakan anak untuk rajin melaksanakan shalat tepat pada waktunya serta berjamaah.

Untuk itu sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri anak, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Pemberian motivasi dalam pelaksanaan ibadah shalat ini dianggap penting tidak semua siswa mempunyai kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat, dan sering penulis temukan sebagian dari siswa SMA-SMK bermalas-malasan dalam mengikuti shalat berjamaah di sekolah

jika tidak ada pengawas dari guru. Melihat fenomena yang ada, penulis mengharapkan motivasi yang di timbulkan guru dapat menjadikan siswa menjadi tekun dan giat dalam menjalankan ibadah shalat sehingga kualitas ibadah dan ketaqwaan dan ketaatan siswa bisa kita lihat tidak hanya dari ibadah shalatnya di sekolah tetapi juga di rumah.

Di latarbelakangi oleh realitas tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti upaya guru dalam memotivasi siswa untuk shalat jamaah.

Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan shalat jamaah siswa, dengan mengangkat judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Siswa Untuk Shalat Berjamaah”** studi kasus SMK PURNAMA 2 JAKARTA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan banyaknya masalah yang muncul yang berkaitan dengan masalah pokok tersebut. Dan dari masalah yang diobservasi dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Banyaknya generasi muda yang rentan melalaikan shalat
- b. Kurangnya penanaman kebiasaan melaksanakan shalat berjamaah kepada anak
- c. Kurangnnya keteladanan guru dalam memberi motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah

- d. Tidak adanya Pengawasan/kontrol yang dilakukan guru dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa
- e. Motivasi Eksternal yang ditimbulkan oleh guru mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan ibadah shalat siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang penulis ungkapkan di atas, penulis lebih membatasi masalah yang hendak di teliti yaitu:

1. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah, Penelitian ini adalah guru berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi baik dalam bentuk keteladanan bimbingan, pengawasan, teguran ataupun pujian di sekolah.

### **D. Perumusan Masalah**

Setelah membatasi masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah?”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan:

- a. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan shalat dan keteladanan yang dilakukan guru SMK Purnama 2 Jakarta, yang dapat memotivasi siswa

- b. Untuk mengetahui apa saja bentuk usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi ibadah siswanya
- c. Untuk mengetahui kendala apa saja dalam membimbing siswa untuk shalat berjamaah

## 2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan khazanah keilmuan bagi sekolah, guru agama, orang tua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik untuk shalat berjamaah.

### b. Secara Praktis

#### 1) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran bahwa tugas pendidikan memang sangat kompleks, khususnya yang berkaitan dengan peserta didik, sehingga sekolah dapat cepat tanggap dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan pembinaan peserta didik.

#### 2) Bagi Guru dan Siswa

Penelitian ini sebagai sumbangan gagasan supaya guru dapat menjalankan dan memaksimalkan perannya dengan baik, agar ketaatan beribadah dapat tertanam dengan sempurna pada diri siswa.

### 3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha untuk menambah pengetahuan atau wawasan dan usaha pengembangan pengetahuan kemampuan dan keterampilan penulis yang diperoleh selama dalam bangku kuliah terutama dalam melaksanakan ibadah.

### F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung kajian-kajian teori diatas, berikut ini akan disajikan hasil penelitian yang relevan dengan Pendidikan ini.

1.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Muhammad Fazil, UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh , 2017. “Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Lhoknga, Aceh Besar.
	Metode	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah realisasi pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah SMA Negeri 1 Lhoknga sudah bagus meskipun terdapat beberapa kendala, terdapat

		<p>beberapa kebijakan besar siswa yang sudah sangat memadai. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pembiasaan shalat dzuhur berjamaah terhadap kedisiplinan siswa.</p>
	Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui kegiatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Namun perbedaannya adalah skripsi diatas ingin mengetahui adakah hubungan antara shalat berjamaah dengan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan peneliti sendiri ingin melihat bagaimana upaya guru dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah. mengetahui kegiatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.</p>
2.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	<p>Umiyati, UIN IAIN Purwokerto, 2015. "Strategi Pembiasaan Shalat Berjama'ah Pada Siswa di Ma'arif</p>

		NU 01, Pasir Kulon Kecamatan Karangwelas Kabupaten Banyumas”
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini adalah adanya pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah secara kontinyu, kepala sekolah, guru-guru dan karyawan mengawasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang sudah terjadwal, Anjuran lisan (mengingatkan, penjelasan dan nasihat) secara rutin yaitu pada upacara dan tambahan jam pelajaran khusus agama, kontrolan langsung ke kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah untuk siswa yang tidak shalat dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah (hukumann dalam bentuk lisan). Serta dengan adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah.</p>

	Persamaan dan Perbedaan	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui kegiatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Namun bedanya dalam penelitian yang diteliti pada tingkat sekolah dasar (ibtidaiyah). Sedangkan peneliti melakukan di SMK. Dan bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dalam pelaksanaan shalat berjamaah.</p>
3.	<p>Penulis, Sumber, Tahun, Judul</p>	<p>Abdul. Yazid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013. "Upaya guru bidang studi fikih dalam meningkatkan Pengamalan ibadah shalat siswa di MIN 4 pondok pinang, kebayoran Jakarta selatan."</p>
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru bidang studi fikih dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa. Dengan melakukan pengawasan dan</p>

		<p>pembinaan secara terus-menerus ataupun pengawasan yang dilakukan beberapa guru disekolah saat hendak dimulainya shalat. Dan juga menceritakan kisah-kisah nabi terdahulu saat pembelajaran fikih berlangsung untuk memberikan semangat kepada siswa dalam menjalankan pengamalan shalat.</p>
	<p>Persamaan dan Perbedaan</p>	<p>Pada penelitian diatas titik persamannya yaitu membahas mengenai peningkatan pengamalan ibadah shalat, dan titik perbedaannya terletak pada objek penelitian jika skripsi diatas yang dijadikan objek penelitian sekolah dasar atau ibtidaiyah maka penulis melakukan objek penelitian pada tingkat sekolah atas atau SMK dan letak perbedaan berikutnya yaitu skripsi diatas lebih menekankan pengamalan shalat karena siswa hanya memahami secara teoritis.</p>

		sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis lebih membahas pada apa saja upaya guru PAI dalam memotivasi siswanya untuk shalat berjamaah.
4.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Tihamah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014. “Pengaruh pembelajaran fikih terhadap kualitas pelaksanaan ibadah shalat di MIN Cijantung Jakarta timur”
	Metode	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini adalah guru bidang studi fikih tidak hanya memberikan pemahaman pembelajaran tentang shalat saja kepada siswa saat berada di dalam kelas tetapi juga dalam pelaksanaannya guru bidang studi fikih juga membimbing siswa, yakni tata cara shalatnya, bacaan shalatnya, dan juga bacaan-bacaan do'a setelah shalat. Dengan begitu hasil dari penelitian tersebut adanya

		<p>pengaruh pembelajaran fikih terhadap kualitas pelaksanaan ibadah shalat di MIN Cijantung.</p>
	<p>Perbedaan dan Persamaan</p>	<p>Pada penelitian di atas titik persamaanya yaitu persamaan membahas tentang pelaksanaan shalat berjamaah, sedangkan letak perbedaannya yaitu guru yang mengapu mata pelajaran fikih jika pada skripsi atau penelitian diatas penguasaan materi fikih tentang shalat maka peneliti dengan objek guru Pendidikan Agama Islam dan letak perbedaan berikutnya hasil mata pelajaran fikih pembiasaan shalat pada penelitian diatas agar siswa pelajaran fikih mempunyai pengaruh dalam menunjang kualitas pelaksanaan ibadah shalat. Maka pada penelitian yang peneliti tulis yaitu upaya seorang guru dalam memberikan dorongan/motivasi siswa untuk shalat berjamaah.</p>

5.	Penulis, Sumber, Tahun, Judul	Sri Nurmayanti, UIN Alauddin Makassar, 2016. “Strategi Guru PAI dalam menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah Siswa di SMP Muhammadiyah 12 Makassar”
	Metode	Kualitatif
	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa secara umum strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 12 Makassar, sudah mencapai standar yang ditentukan dalam artian sudah baik dalam melaksanakan kebiasaan shalat berjamaah.
	Persamaan dan Perbedaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama ingin mengetahui kegiatan siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Namun bedanya dalam penelitian yang diteliti pada tingkat Sekolah Menengah Pertama sedangkan peneliti melakukan di SMK dan dalam skripsi tersebut hanya ingin melihat bagaimana

		<p>strategi guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam memberikan motivasi siswa untuk shalat berjamaah.</p>
--	--	--

### G. Sistematika Penulisan

BAB I : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Manfaat Peneliti, Kajian Terdahulu Yang Relevan, Sistematika Penulisan

BAB II : Berisikan tentang Landasan Teori yang berkaitan dengan upaya guru dalam memotivasi siswa untuk shalat berjamaah, Kerangka Berfikir

BAB III : Metodologi penelitian yaitu: Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Metodologi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Tehnik Analisa Data.

BAB IV : Hasil penelitian terdiri dari: Profil Sekolah, Tujuan Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Bentuk Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk

shalat berjamaah, Kendala dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah

BAB V : Penutup yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Abu Musnid Al Qahthani, *40 Manfaat Shalat Berjamaah*, Terj. Dari Arba'uuna Faa'idatin Min Fawaa'idi Shalatil Jamaah oleh Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997
- Abdul Mujib, Jusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Bachtiar, Israwati, Rafika, *Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa*, *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2017
- Majid Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Atmaja Purwa Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Yogyakarta Agama Islamarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Aziz Abdul Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah thaharah, shalat, Zakat, Puasa dan Haji* Jakarta: Amzah, 2010
- Daradjat Zakiah, *Shalat Menjadikan Hidup Bermakna*, Jakarta, Rahman, 1996
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008

- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif&Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008
- Hanafiah Nanang, Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Haryanto Sentot, *psikologi Shalat : Kajian Aspek-aspek psikologi ibadah shalat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, 2001
- Haryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2000
- Hasanah Noor, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa Berkesulitan Belajar*,  
Jurnal: PTK & Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Juli-Desember, 2016
- Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Jamarah dkk, *Stategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Jauhari Ahmad, *Hubungan Shalat Fardu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jamaah Masjid*, Jurnal: Studia Insania, Vol. 5, No. 1, Mei 2017
- Khusnul Khotimah Anik, *Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah Terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa*, Jurnal: Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 2017
- Masruroh Binti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7, No. 1, Mei 2017
- M. Idris, Marno Strategi dan Metode Pengajaran, Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2010

- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Nasrullah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal: Pendidikan Agama Islam, Vol. 12, No 1, 1 Januari 2015
- Sabiq Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Bandung, Al-Maaruf, 1997
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqh Shalat Berjamaah*, Jakarta, Pustaka as-Sunnah, 2006
- Shahih Muslim 1 / 451 kitab masjid dan tempat-tempat shalat bab 42 H no 650  
Jilid 2 / 133 Kitab Adzan bab 30
- Shihabuddin, *Menidik Anak Secara Islami*, Jakarta, Gema Insani Press, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Penunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Suyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2008
- Suprihatin Siti, *Upaya Guru Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Vol , No. 1, 2015
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

- Syaodih Sukmadinata Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda, 2015
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2004
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uzer Moh Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Octavia Ema, Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai–Nilai Karakter Religius Pada Siswa, *Jurnal: Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No 2, Nopember 2016
- Z Zurrizal, Aminuddin, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008
- Z Zurrinal, Amiruddin, *Fiqh Ibadah* Jakarta, Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008
- Zuhairi, et.al. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016